

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengabdian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.(Anwar, 2017:5).

Menurut Langeveld Pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas tindakannya menurut pilihannya sendiri. (Aisyah, dkk, 2013:4).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu aktivitas pembelajaran untuk mendewasakan diri dan mengembangkan potensi dengan cara pengajaran dan pelatihan agar secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian dan keterampilan yang diperlukan darinya.

Belajar menurut Whittaker adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. (Rukiati, 2014:3).

Menurut Hamalik (Suhada, 2015:7) pembelajaran adalah sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dari prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Menurut Joni (Jamaludin, dkk, 2015:31) pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar.

Proses Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang meliputi interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang belangsung edukatif untuk mencapai tujuan belajar. (Rustaman, 2001: 461). Ketika melaksanakan proses pembelajaran guru sering kali banyak menemukan berbagai masalah yang muncul baik itu tentang cara guru mengajar maupun dari siswanya itu sendiri. Masalah yang terjadi bisa dari faktor mengajar dalam penggunaan metode atau cara pembelajaran guru dalam menyampaikan materi-materi terhadap pembelajaran tersebut. Proses belajar anak tidak hanya mendengarkan saja, tetapi suatu kegiatan untuk menghasilkan pemahaman yang utuh.

MI Nurul Huda Sukasari adalah salah satu lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran jenjang paling dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama, salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MI adalah Akidah Akhlak. MI Nurul Huda Sukasari ini adalah salah satu lembaga yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian bagi peneliti.

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat Madrasah Ibtidiyah. Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran rumpun pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Akidah Akhlak dijabarkan dalam dua kata yaitu Akidah dan Akhlak. biasanya dalam pembelajaran Akidah ini hanya digunakan metode ceramah murni sehingga peserta didik merasa jenuh dan mengantuk dalam mendengarkan

materi tersebut sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak efektif sehingga hasil belajar siswa menjadi memprihatinkan karena suatu pemahaman yang kurang terhadap materi yang disampaikan oleh guru, padahal keaktifan siswa dapat memberikan pengalaman yang dapat membuat pembelajaran tidak membosankan dan monoton sehingga memudahkan siswa untuk segera tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru harus mampu mengubah strategi pembelajaran yang bersifat *teacher center* menjadi *student center*, karena guru harus memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegiatan siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MI Nurul Huda Sukasari, ditemukan dalam kegiatan pembelajaran guru hanya berpusat pada buku yang ada serta tidak menggunakan pendukung lainnya seperti media atau sumber lain. Peserta didik kurang aktif, kemandirian serta interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran tidak tampak sehingga peserta didik cenderung pasif dan tidak komunikatif, sebagian siswa bercanda, malas-malasan, tidak memperhatikan, ngobrol dengan teman sebangkunya, dan ada beberapa siswa juga yang mengantuk ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Keberadaan permasalahan tersebut dapat dibuktikan dari hasil studi pendahuluan di MI Nurul Huda Sukasari, peneliti menemukan beberapa masalah, diantaranya mengenai permasalahan dalam pembelajaran Akidah Akhlak terlihat siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran pada dasarnya permasalahan tersebut yaitu masih rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Banyak metode yang dapat digunakan untuk menangani permasalahan seperti yang diuraikan tersebut, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, salah satunya metode pembelajaran Ceramah Plus Diskusi dan Tugas.

Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas adalah metode mengajar yaitu Metode ceramah gabungan dengan metode lainnya. Metode ini dilakukan secara tertib sesuai dengan urutannya. (Trianto, 2010:135).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba mengubah metode pembelajaran yang semula menggunakan metode ceramah murni menjadi metode ceramah plus diskusi dan tugas, dengan menggunakan metode ini diharapkan peserta didik bisa meningkatkan aktivitas belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian melalui sebuah judul **“MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK POKOK BAHASAN AKHLAK TERPUJI MELALUI METODE CERAMAH PLUS DISKUSI DAN TUGAS”**. (PTK pada Siswa Kelas IV MI Nurul Huda Sukasari Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Akhlak Terpuji sebelum diterapkan metode ceramah plus diskusi dan tugas?

2. Bagaimana penerapan metode ceramah plus diskusi dan tugas pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Akhlak Terpuji pada setiap siklus?
3. Bagaimana Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Akhlak Terpuji sesudah diterapkan metode ceramah plus diskusi dan tugas akhir siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Akhlak Terpuji sebelum diterapkan metode ceramah plus diskusi dan tugas.
2. Proses penerapan metode ceramah plus diskusi dan tugas pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Akhlak Terpuji pada setiap siklus.
3. Proses Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Akhlak Terpuji sesudah diterapkan metode ceramah plus diskusi dan tugas akhir siklus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk pengembangan keilmuan dibidang Akidah Akhlak.

- b. Untuk menambah khasanah kajian ilmiah dalam pembembangan metode pembelajaran.
- c. Untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Manfaat bagi guru adalah:

1. Memperbaiki kualitas pembelajaran yang dikelolaya.
2. Sebagai sarana perbaikan kinerja guru untuk dapat mengembangkan penggunaan metode pembelajaran.
3. Menambah dan mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi guru.
4. Memberikan solusi kepada guru lain dan memecahkan masalah pembelajaran.
5. Meningkatkan profesionalisme guru.

b. Bagi siswa

Manfaat penelitian bagi siswa adalah:

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berpendapat dan menjawab pertanyaan.
2. Meningkatkan Aktivitas belajar siswa.
3. Meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran.

c. Bagi Lembaga

Manfaat bagi lembaga adalah dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang nampak pada peningkatan aktifitas belajar sehingga dapat tercapainya ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu peningkatan aktifitas belajar siswa, dengan meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu bagi sekolah tersebut.

d. Bagi peneliti

Memberikan banyak pengalaman dalam menghadapi dan mengatasi segala permasalahan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas.

E. Kerangka Pemikiran

Metode pembelajaran Ceramah Plus Diskusi dan Tugas merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas adalah metode mengajar yaitu Metode ceramah gabungan dengan metode lainnya. Metode ini dilakukan secara tertib sesuai dengan urutannya. (Trianto, 2010:135).

Metode ceramah adalah memberikan pengertian dan uraian suatu masalah (Suhada, 2015:100). Menurut Mudhoffir (Anwar,2017:194) Metode ceramah merupakan salah satu bagian dari pendekatan ekspositori. Metode

ceramah adalah suatu cara penyampaian atau penyajian bahan pelajaran dengan alat perantara berupa suara. (Jamaludin, dkk, 2015:177).

Metode diskusi adalah memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan. (Suhada,2015:100). Metode diskusi merupakan suatu cara penyampaian bahan pelajaran yang bercirikan keterkaitan pada suatu topik atau pokok, pertanyaan atau masalah yang hendak dipecahkan bersama murid dan guru dalam bentuk suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama. (Jamaludin, dkk, 2015:200). Muhibbin Syah (2000), mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*).

Metode tugas atau penugasan adalah cara yang ditempuh guru dalam proses pembelajaran dengan memberikan sejumlah tugas untuk dikerjakan anak didik, baik disekolah maupun diluar sekolah seperti rumah, masjid, pengajian dan lain-lain. (Anwar, 2017:200). Metode tugas adalah suatu cara pembelajaran yang bercirikan kegiatan perencanaan bersama antara guru dan murid berupa tugas-tugas atau masalah-masalah yang harus dikuasai atau diselesaikan murid dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama. (Jamaludin, dkk, 2015:191).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ceramah plus diskusi dan tugas mampu membuat siswa mudah memahami dan mengingat materi pelajaran sehingga ketika diberikan tugas atau latihan siswa tersebut

mudah mengisinya dan hal tersebut pula dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Menurut Iskandar yang dikutip dari Arikunto, (2010) aktivitas siswa merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Paul D. Dierich (Yuliani, 2015:9) indikator yang menyatakan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar terdiri dari:

- a. *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- d. *Writing Activities*, seperti misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta diagram.
- f. *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, berternak.
- g. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional Activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Semua kegiatan tersebut merupakan aktivitas siswa, siswa diharapkan berperan aktif dalam mencari suatu informasi guna memecahkan suatu permasalahan. Selain itu ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Faktor dari dalam diri individu (*internal*), meliputi :
 - a. Faktor jasmani
 - b. Faktor psikologis
2. Faktor dari luar diri individu (*Eksternal*), meliputi :
 - a. Faktor keluarga
 - b. Faktor antara hubungan keluarga
 - c. Suasana rumah
 - d. Keadaan ekonomi keluarga
3. Faktor sekolah, meliputi :
 - a. Faktor kurikulum
 - b. Faktor gedung
 - c. Waktu sekolah
 - d. Alat pembelajaran
 - e. Metode pembelajaran
 - f. Hubungan antara guru dengan siswa
 - g. Hubungan antara siswa dengan siswa
4. Faktor Masyarakat

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Hadist melalui

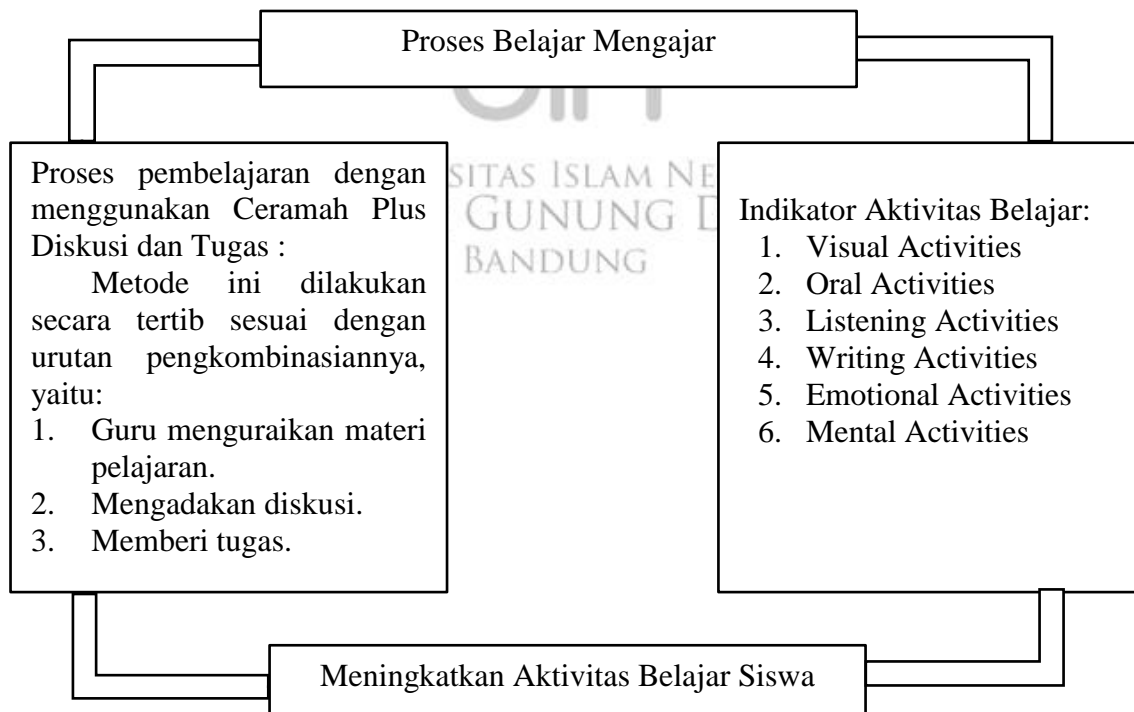
kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.
(Nurul Haq, 2012:11).

Adapun salah satu materi pembelajaran Akidah Akhlak di MI Kelas IV yaitu mengenai pokok bahasan Akhlak Terpuji, yaitu : Sifat wajib yang dimiliki nabi dan rasul, yaitu sifat sidiq, amanah, fathanah, tabligh.

Manfaat meneladani akhlak terpuji nabi dan rasul adalah :

1. Akan disenangi orang lain dan dapat kepercayaan dari orang lain.
2. Hati menjadi tenang.
3. Mendapat balasan pahala dari Allah SWT.
4. Tercapai apa yang dicita-citakan.

Adapun kerangka berfikir dalam proses menerapkan metode ceramah plus diskusi dan tugas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Sekema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas diduga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Akhlak Terpuji di kelas IV MI Nurul Huda Sukasari Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Anis Sani Mardani (2017:87) yang berjudul “Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pokok Bahasan Indahya Berperilaku Terpuji“. Bahwa aktivitas belajar siswa meningkat menjadi lebih baik dari tiap tiap siklus dengan siklus 1 di dapat 58,1 % (sedang), siklus II di dapat 78,77% (baik). Siklus III di dapat 86,27% (sangat baik)
2. Penelitian yang dilakukan oleh junierissa yang berjudul ”Pengaruh Penerapan Metode Ceramah plus dengan Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan Batam“ dari hasil pengamatan dengan menggunakan metode ceramah plus dengan metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui metode pengajaran ceramah plus dan metode pengajaran resitasi. Penelitian ini menunjukkan pentingnya melaksanakan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. (Junierissa Marpaung, 2016:56).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Erlita yang berjudul “Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT) terhadap sikap remaja putri di SMPN 29 Surabaya” dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Eerlita tersebut bahwa terdapat pengaruh positif terhadap sikap remaja putri tentang Pencegahan Keputihan dengan menggunakan Metode CPDT tersebut. (Erlita Kusuma R, 2012 :29).
4. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan Oleh Yuliani yang berjudul “Penerapan Metode Peta Konsep untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi di kelas V” dari hasil pengamatan tersebut bahwa aktivitas belajar siswa terdapat peningkatan yang baik dengan persentase Pra Siklus 51 % (cukup), siklus I 76,2 % (baik) dan siklus II 96,8% (Sangat Baik).(Yuliani, 2015:66).
5. Penelitian yang dilakukan Sudana yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Pokok Kisah Khalifah Abu Bakar Ra Melalui Penerapan Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 01 Blumbang Kecamatan Tawangmangu Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I hasil yang kurang/tidak tuntas. Dan karena kurang/ tidak tuntas tersebut kami menerapkan metode ceramah plus dan diskusi. Kemudian peneliti menerapkan metode tersebut di siklus II dengan memanfaatkan media video cerita sahabat

Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra. Peningkatan hasil belajar siklus I adalah 44% dan siklus II adalah 89%. Peningkatan nilai rata-rata 69,4% dan pada siklus II adalah 81,1%. Kesimpulannya adalah dengan menerapkan metode ceramah plus diskusi dan tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada PAI materi pokok kisah sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra. (Sudana, 2017:153).

Berdasarkan hasil yang relevan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan peningkatan aktivitas dapat digunakan oleh metode-metode yang lain, tidak hanya metode ceramah plus saja, serta penerapan Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas, hasil, pemahaman dan lain sebagainya.

Metode yang peneliti lakukan ini berbeda dengan yang sebelumnya, yaitu untuk peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik serta untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi guru yang khususnya bagi peneliti itu sendiri. dan bagi lembaga itu sendiri dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan dapat membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang nampak pada peningkatan aktivitas belajar sehingga dapat tercapainya ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu peningkatan aktivitas belajar siswa, dengan meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu bagi sekolah tersebut serta memberikan banyak pengalaman dalam menghadapi dan mengatasi segala permasalahan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran.